

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan status kesuburan tanah sawah dengan mengidentifikasi sifat kimia tanah sawah pada beberapa Kelurahan di Kecamatan Pauh didapatkan bahwa tanah sawah di lokasi ini memiliki status kesuburan tanah rendah pada hampir semua lokasi kecuali pada lokasi Kapalo Koto Epiaquepts 2 dan Limau Manis Selatan Epiaquepts yang memiliki status kesuburan tanah yang sedang. Pada Limau Manis Dystrudepts memiliki status kesuburan tanah yang rendah, ketersediaan P yang rendah rendah dapat menjadi faktor pembatas kesuburan tanahnya yaitu 6,271 ppm. Pada Limau Manis Hapludults dan Limau Manis Epiaquepts memiliki kesuburan tanah yang rendah karena kejenuhan basa yang berkisar antara 34,51-39,11% dan ketersediaan P yang rendah yaitu berkisar antara 5,173-7,110 ppm. Limau Manis Selatan Hapludults memiliki status kesuburan tanah yang rendah karena memiliki kejenuhan basa yang rendah (30,79%), ketersediaan P yang rendah (6,525 ppm) dan N total yang rendah (0,1645%). Pada Koto Luar Epiaquepts memiliki status kesuburan tanah yang rendah karena kejenuhan basa, ketersediaan P dan kandungan C-organik yang rendah yaitu 38,47%, 6,879 ppm dan 2,07% secara berurutan. Pada Kapalo Koto Epiaquepts 1 memiliki status kesuburan tanah yang rendah, karena memiliki kejenuhan basa yang rendah yaitu 32,17%, ketersediaan P yang rendah yaitu 6,014 ppm, kandungan C organik yang sangat rendah yaitu 0,66% dan N total yang rendah yaitu 0,109%. Pada Kapalo Koto Epiaquepts 2 dan Limau Manis Selatan Epiaquepts memiliki status kesuburan tanah yang sedang. Kejenuhan basa yang rendah menjadi faktor penghambatnya yaitu 20,95-35,93%.

Kesuburan tanah yang rendah ini dapat ditingkatkan dengan cara mengembalikan bahan organik baik berupa pupuk kandang maupun jerami secara terus-menerus dan penambahan pupuk buatan pabrik secara berimbang yang sesuai dengan rekomendasi pupuk yang telah ada. Selain itu, petani dapat mengatur buka dan tutup saluran irigasi agar dapat meminimalisir kehilangan unsur hara akibat terbawa air irigasi.

B. Saran

Saran yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, agar para petani melakukan pemberian pupuk baik pupuk organik maupun anorganik ke dalam tanah dan menyesuaikan pemberian pupuk buatan dengan rekomendasi yang telah ditetapkan. Petani juga harus memperhatikan kegiatan membuka dan menutupnya saluran air irigasi pada masing-masing teras tanah sawah.



